

Perbandingan antara Pendapatan Rumah Tangga Petani di Subak Daerah Pariwisata dan Non Pariwisata

MELITA ISTI SEPTIASARI
I KETUT SURYA DIARTA*)
RATNA KOMALA DEWI

PS Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jl. PB Sudirman Denpasar 80232 Bali
Email: suryadiarta_unud@yahoo.com

ABSTRACT

Comparison between Farmers Household Income in The Subak of Tourism and Non Tourism Area

Household income of farmers in the area of subak in tourism and non tourism is different. Diversity of household income of farmers in Subak tourism and non-tourism areas makes it worthy to be known in order to see the effect of tourism on agriculture, especially subak development. The research objective is to determine the ratio of household income from agriculture and non-agricultural sectors in the subak of tourism and non tourism area. Total income of farm households in the subak areas of tourism and non-tourism income derived from agriculture and non-farm sector income. Income households in the tourist areas of the agricultural sector amounted to 14.39% while the non-agricultural sector amounted to 85.61%. The households' income in non-tourism areas of the agricultural sector amounted to 35.64%. Research shows total income of farm households in the area of tourism and non-tourism is different. It can be seen from the t- test with a significance value of 0.000 with a t-value of 4.003. Subak farmers in the tourism area are expected to set aside revenue from non agricultural sector to increase income from non-agricultural sector, farmers in the non tourism a part from relying on the main livelihood from agriculture they also rely on non-agricultural sector as side income so that livelihoods of farmers' household income increased, members farming households are expected to remain as in average farmers have started entering unproductive age so the need for regeneration is highly required.

Keywords: household income, In the Subak of Tourism and Non Tourism Area

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata Bali sejak Pembangunan Lima Tahun II (pada tahun 1974/1979) ditetapkan sebagai salah satu sub sektor unggulan (*leading sector*) untuk pertumbuhan ekonomi (Suyana, 2006). Penetapan sektor pariwisata sebagai *leading sector* memberi dampak terhadap masyarakat lokal baik dampak positif maupun negatif. Dampak pariwisata dari sisi sosial ekonomi bisa berupa pendapatan dari penukaran mata uang asing, pendapatan berupa pajak, sumber mata pencaharian,

penyerapan tenaga kerja, *multiplier effect*, pemanfaatan fasilitas pariwisata bersama untuk masyarakat lokal, dan sebagainya (Diarta, 2010).

Perkembangan pesat sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di Provinsi Bali tentunya mestinya diikuti dengan perkembangan sektor lain yang mendukung kegiatan pariwisata termasuk sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai pendukung perkembangan sektor pariwisata mestinya memperoleh manfaat balik yang positif dari sektor pariwisata.

Petani di subak yang berada di daerah pariwisata selain menggantungkan pendapatan rumah tangganya dari sektor pertanian juga dari sektor pariwisata. Hal ini berbeda dengan petani yang berada di daerah non pariwisata yang umumnya pendapatan rumah tangganya sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Hal ini akan menimbulkan disparitas pendapatan rumah tangga petani di daerah pariwisata dan non pariwisata. Disparitas yang terlalu besar dikhawatirkan akan mendorong anggota rumah tangga petani beralih mata pencaharian ke sektor pariwisata yang berarti akan mengancam eksistensi pertanian dalam jangka panjang.

Penelitian mengenai perbandingan pendapatan rumah tangga petani subak di daerah pariwisata dan non pariwisata dalam konteks ini sangat diperlukan agar diperoleh gambaran empirik mengenai struktur pendapatan rumah tangga petani di kedua daerah tersebut dan bagaimana perbandingan pendapatan rumah tangga petani baik di lokasi subak yang sama maupun antar subak di daerah yang berbeda (pariwisata dan non pariwisata). Subak Juwuk Manis di Kecamatan Ubud diambil sebagai lokasi penelitian yang mewakili subak di daerah pariwisata sedangkan Subak Temesi di Kecamatan Gianyar sebagai representasi subak di daerah non pariwisata.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui struktur pendapatan rumah tangga petani di daerah pariwisata dan di daerah non pariwisata.
2. Mengetahui perbandingan pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian dan sektor non pertanian di daerah pariwisata.
3. Mengetahui perbandingan pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian dan sektor non pertanian di daerah non pariwisata.
4. Mengetahui perbandingan total pendapatan rumah tangga petani di daerah pariwisata dan non pariwisata

2. Metodologi Penelitian

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Subak Temesi, yang berlokasi di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar sebagai subak yang berada di daerah non pariwisata dan Subak Juwuk Manis di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar sebagai subak yang berada di daerah pariwisata dari bulan November 2012 sampai dengan Januari 2013.

Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan: (1) Subak Temesi merupakan subak yang berada di kawasan agraris sehingga diasumsikan mewakili subak di daerah non pariwisata; (2) Subak Juwuk Manis merupakan subak yang berada di kawasan pariwisata sehingga diasumsikan mewakili subak di daerah pariwisata; (3) Belum pernah dilakukan penelitian yang serupa pada kedua subak tersebut.

2.2. *Metoda Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Metoda Analisis*

Data pendapatan rumah tangga petani di Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Variabel- variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah: (1) Karakteristik responden dan (2) Pendapatan rumah tangga petani di subak daerah pariwisata dan non pariwisata. Variabel-variabel dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase kontribusi pendapatan rumah tangga dari sektor pertanian dan non pertanian terhadap pendapatan total rumah tangga (Anggreni dan Seni, 1999) dan uji beda rata-rata yaitu uji t (Lestari, 2011) yang akan digunakan untuk menggambarkan perbedaan pendapatan rumah tangga petani di subak daerah pariwisata dan non pariwisata.

2.3. *Sampel (Responden) dan Teknik Pengambilan Sampel (Responden)*

Populasi dalam penelitian di Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi adalah seluruh petani yang memiliki dan/atau menggarap lahan yang terdaftar sebagai anggota subak. Anggota Subak Juwuk Manis berjumlah 134 orang dan Subak Temesi berjumlah 350 orang. Kriteria sampel di Subak Juwuk Manis yaitu petani yang salah satu anggota rumah tangganya bekerja di sektor pariwisata sedangkan kriteria sampel di Subak Temesi adalah petani yang anggota rumah tangganya tidak ada yang bekerja di sektor pariwisata. Pengambilan sampel (responden) berjumlah masing-masing 30 orang dari Subak Temesi dan Subak Juwuk Manis dilakukan dengan teknik accidental sampling. Sampel sebesar ini dianggap sudah efektif untuk melakukan uji statistik dan sudah mendekati distribusi normal (Antara, 2010). Sampel sebanyak 30 orang digunakan apabila uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (Siregar, 2011).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. *Karakteristik Responden*

Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik. Kemampuan ini tentunya akan menunjang pendapatan rumah tangga

petani. Karakteristik petani sampel dari segi usia dapat lebih jelas dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Menurut Usia

No	Umur Petani (tahun)	Subak Juwuk Manis (orang)	Persentase (%)	Subak Temesi (orang)	Persentase (%)
1	<15	0	0,00	0	0,00
2	15 s.d 64	20	66,67	24	80,00
3	>64	10	33,33	6	20,00
Total		30	100,00	30	100,00

Tabel 1 menunjukkan responden dominan berusia 15 sampai dengan 64 di Subak Temesi dan Subak Juwuk Manis dengan jumlah 20 orang (66,67%) dari Subak Juwuk Manis dan 24 orang (80,00%) dari Subak Temesi. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia usia 15 s.d 64 tahun tergolong dalam usia produktif sehingga dominan petani di Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi masih tergolong dalam usia produktif.

Pendapatan rumah tangga petani juga ditunjang dari tingkat pendidikan petani. Menurut Hasibuan (2000), pendidikan adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Karakteristik petani sampel dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Subak Juwuk Manis (orang)	Persentase (%)	Subak Temesi (orang)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	7	23,33	2	6,67
2	SD	13	43,33	22	73,33
3	SMP	3	10,00	1	3,33
4	SMA	7	23,33	4	13,33
5	Diploma	-	-	1	3,33
6	Sarjana	-	-	-	-
Total		30	100,00	30	100,00

Tingkat pendapatan petani di Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi didominasi oleh tingkat pendidikan SD. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan petani pada kedua subak ini masih tergolong rendah, namun presentase petani dengan tingkat pendidikan terakhir di bangku SD lebih dominan dialami Subak Temesi. Dengan demikian tingkat pendidikan juga mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani dalam hal adopsi inovasi teknologi maupun dalam mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan petani.

Luas lahan akan mempengaruhi produktivitas petani. Semakin besar luas lahan, produktivitas petani pun meningkat sehingga pendapatan rumah tangga petani akan

ikut meningkat. Karakteristik luas garapan petani dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Luas Lahan Garapan Petani

Nama Subak	Penggunaan Lahan	Sawah (ha)	Tegalan (ha)	Pekarangan (ha)
Subak Juwuk Manis	Milik (ha)	3,17	-	0,24
	Sakap (ha)	1,04	-	-
	Disakapkan (ha)	4,64	-	-
	Total (ha)	8,85	-	0,24
	Presentase (%)	97,31	-	2,69
Subak Temesi	Milik (ha)	7,54	2,32	-
	Sakap (ha)	1,25	-	-
	Disakapkan (ha)	0,67	-	1,18
	Total (ha)	9,46	2,32	1,18
	Presentase (%)	72,99	17,90	9,10

Penggunaan lahan terbesar di Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi yaitu lahan sawah dengan total luas lahan berturut-turut yaitu 8,85 ha (97,31%) dan 9,46 ha (72,99). Penggunaan lahan tegalan di Subak Temesi yaitu 2,32 ha (17,90%) sedangkan di Subak Juwuk Manis tidak terdapat lahan tegalan pada petani sampel. Penggunaan lahan sebagai pekarangan di Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi berturut-turut yaitu 0,24 ha (2,69%) dan 1,18 ha (9,10%). Hal ini menunjukkan bahwa di subak daerah pariwisata pendapatan dari sektor pertanian berasal dari sawah dan pekarangan sedangkan di subak daerah non pariwisata pendapatan dari sektor pertanian berasal dari sawah, tegalan, dan pekarangan.

Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin banyak keluarga petani yang bekerja maka pendapatan anggota rumah tangga petani pun semakin besar. Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Jumlah Anggota Rumah Tangga Petani yang Bekerja

No	Anggota rumah tangga petani yang bekerja termasuk KK (orang)	Subak Juwuk Manis (orang)	Persentase (%)	Subak Temesi (orang)	Persentase (%)
1	1	6	20,00	10	76,92
2	2	12	40,00	1	7,69
3	3	11	36,67	1	7,69
4	4	1	3,33	1	7,69
Total		30	100,00	13	100,00

Anggota rumah tangga petani yang bekerja di Subak Juwuk Manis didominasi oleh jumlah anggota sebanyak dua orang dengan 12 petani sampel (40%). Hal ini menyebabkan pendapatan rumah tangga petani di Subak Juwuk Manis lebih tinggi daripada di Subak Temesi karena bukan hanya petani yang bekerja. Anggota rumah tangga petani di Subak Juwuk Manis yang bekerja memberikan dampak positif bagi petani yaitu tambahan pendapatan rumah tangga petani.

3.2. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Subak di Daerah Pariwisata dan Non Pariwisata

Sumber pendapatan rumah tangga petani dapat digolongkan menjadi pendapatan dari sektor pertanian dan dari sektor non-pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian terdiri dari pendapatan dari usahatani (padi sawah, padi ladang, palawija, sayuran buah-buahan dan lain-lain); pendapatan dari pertanian lain (dari ternak besar, kecil, unggas, kolam dan tanaman tahunan) buruh tani. Sedangkan pendapatan dari non pertanian dibagi menjadi pendapatan dari perdagangan, industri rumah tangga, buruh non pertanian, pegawai, jasa dan lain-lain (Nur Hidayat dkk, 2005)

Struktur tenaga kerja rumah tangga petani di subak daerah pariwisata dan non pariwisata berbeda. Pekerjaan anggota rumah tangga petani dominan di Subak Juwuk Manis adalah pekerjaan dari sektor pariwisata sedangkan di Subak Temesi pekerjaan dominan adalah pekerjaan di sektor pertanian. Pekerjaan rumah tangga petani di Subak Juwuk Manis lebih beragam daripada Subak Temesi karena luasnya pekerjaan di sektor pariwisata. Keragaman inilah yang menyebabkan perbedaan pendapatan di Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi.

Hasil penelitian pada responden dari Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani di Subak Juwuk Manis lebih besar daripada pendapatan rumah tangga petani di Subak Temesi (Tabel 5). Subak Juwuk Manis didominasi oleh pendapatan dari sektor non pertanian (85,61%) sedangkan Subak Temesi didominasi oleh pendapatan dari sektor pertanian (64,36%). Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan penelitian di subak daerah pariwisata (Subak Juwuk Manis) terdapat 16 jenis pekerjaan dan di subak daerah non pariwisata (Subak Temesi) terdapat 9 pekerjaan yang menjadi sumber pendapatan rumah tangga petani. Hal ini menunjukkan struktur pendapatan rumah tangga petani di subak daerah pariwisata lebih beragam daripada pendapatan rumah tangga petani di subak daerah non pariwisata. Pendapatan total rumah tangga petani subak di daerah pariwisata (Subak Juwuk Manis) lebih besar daripada pendapatan total rumah tangga petani subak di daerah non pariwisata (Subak Temesi) berturut-turut yaitu Rp 25.564.538,44 per tahun dan Rp 13.822.742,33 per tahun.

Tabel 5. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petanidi Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi

No	Pekerjaan	Subak Juwuk Manis		Subak Temesi	
		Pendapatan rata-rata (Rp/tahun)	Persentase (%)	Pendapatan rata-rata (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Pertanian				
	a.Sawah	2.484.204,44	9,72	4.121.743,33	29,82
	b. Ternak	625.000,00	2,44	933.333,00	6,75
	c. Tegalan	-	-	2.508.333,33	18,15
	d. Pekarangan	570.000,00	2,23	1.332.666,67	9,64
	Sub Total	3.679.204,44	14,39	8.896.076,33	64,36
2	Non pertanian				
	a. Buruh	-	-	1.180.000,00	8,54
	b. Engineering	960.000,00	3,76	-	-
	c. Pedagang	370.000,00	1,45	873.333,00	6,32
	d. Pegawai artshop	280.000,00	1,10	-	-
	e. Pegawai hotel	3.860.000,00	15,10	-	-
	f. Pegawai koperasi	-	-	40.000,00	0,29
	g. Pegawai restoran	840.000,00	3,29	-	-
	h. Pelukis	402.667,00	1,58	-	-
	i. Pematung	280.000,00	1,10	-	-
	j. Pembuat batu bata	-	-	1.213.333,00	8,78
	k. Pemilik art shop	1.880.000,00	7,35	-	-
	l. Pemilik home stay	2.140.000,00	8,37	-	-
	m. Pemilik penggilingan beras	-	-	1.020.000,00	7,38
	n. Pemilik restoran	5.200.000,00	20,34	-	-
	o. Pemilik villa	400.000,00	1,56	-	-
	p. Penjual kain	26.000,00	0,10	-	-
	q. Sopir	220.000,00	0,86	200.000,00	1,45
	r. Tour guide	1.860.000,00	7,28	-	-
	s. Tukang pijat	200.000,00	0,78	-	-
	t. Tukang bangunan	-	-	200.000,00	1,45
	u. Tukang ojek	-	-	200.000,00	1,45
	v. Upacara	200.000,00	0,78	-	-
	w. Sewa tempat usaha	1.366.667,00	5,35	-	-
	x. Sewa tanah	1.400.000,00	5,48	-	-
	Sub Total	21.885.334,00	85,61	4.926.666,00	35,64
	Total	25.564.538,44	100,00	13.822.742,33	100,00

3.3. Perbandingan Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Sektor Pertanian dan Non Pertanian di Subak Daerah Pariwisata

Struktur pendapatan rumah tangga petani (Tabel 5) menunjukkan sektor non pertanian menjadi sektor dominan dalam struktur pendapatan rumah tangga petani di daerah pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor non

pertanian berbeda nyata. Perbedaan itu dapat ditunjukkan oleh tabel analisis uji t yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Uji t Sampel Berpasangan Subak Juwuk Manis

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pertanian – non pertanian	-1.878E7	2.003E7	3657466.713	-2.626E7	-1.130E7	-5.134	29	.000

Berdasarkan hasil analisis uji t sebagai uji beda rata-rata diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05/2$ maka signifikansi menjadi $0,000/2 = 0,0000$ sehingga $0,0000 < 0,025$. t_{hitung} pada Subak Juwuk Manis $= -5,134$ sedangkan $t_{(0,025, 29)} = 2,093$ sehingga $t_{tabel} < t_{hitung}$. Jadi, hipotesis nol ditolak, artinya rata-rata perbandingan pendapatan rumah tangga dari sektor pertanian dan sektor non pertanian di daerah pariwisata terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis ini memperkuat penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Diarta (2010) yang menyebutkan bahwa pendapatan rumah tangga petani pelaku pariwisata lebih besar daripada pendapatan rumah tangga petani non pelaku pariwisata.

3.4. Perbandingan Pendapatan Rumah Tangga Petani dari Sektor Pertanian dan Non Pertanian di Subak Daerah Non Pariwisata

Struktur pendapatan rumah tangga petani (Tabel 5) menunjukkan sektor pertanian menjadi sektor dominan dalam struktur pendapatan rumah tangga petani di daerah non pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor non pertanian berbeda nyata. Perbedaan itu dapat ditunjukkan oleh tabel analisis uji t yang ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Uji t Sampel Berpasangan Subak Temesi

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pertanian - non pertanian	3969410.000	8679232.123	1584603.739	728531.463	7210288.537	2.505	29	.018

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,018 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05/2$ sehingga $0,018 < 0,025$. t_{hitung} pada Subak Temesi yaitu 2,505 sedangkan $t_{(0,025, 19)} = 2,093$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, hipotesis nol ditolak, artinya rata-rata perbandingan pendapatan rumah tangga dari sektor pertanian dan sektor non pertanian terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan pendapatan ini memperkuat

penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Supriyati dan Benny (2001) yang menyebutkan bahwa secara umum di tujuh kabupaten pendapatan rumah tangga yang bersumber dari pertanian masih memiliki pangsa yang dominan dalam struktur pendapatan rumah tangga petani.

3.5. *Perbandingan Pendapatan Total Rumah Tangga Petani di Daerah Pariwisata dan Non Pariwisata*

Struktur pendapatan rumah tangga petani (Tabel 5) menunjukkan sektor pertanian menjadi sektor dominan dalam struktur pendapatan rumah tangga petani di daerah non pariwisata. Kondisi sebaliknya, di daerah pariwisata sektor non pertanian menjadi sektor dominan dalam struktur pendapatan rumah tangga petani. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan total rumah tangga petani di daerah pariwisata dan non pariwisata berbeda nyata. Perbedaan itu dapat ditunjukkan oleh tabel analisis uji t yaitu Tabel 8.

Tabel 8 Uji t Sampel Bebas

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
pendapatan	Equal variances assumed	10.352	.002	4.003	58	.000	1.635E7	4084889.430	8173382.260	2.453E7
	Equal variances not assumed			4.003	38.550	.000	1.635E7	4084889.430	8084623.650	2.462E7

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan oleh Tabel 8 diperoleh nilai signifikan F sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga $\text{sig } F < 5\%$ maka kedua varian populasi tidak identik (berbeda). t yang dipakai yaitu *equal variances not assumed* dengan $t_{\text{hitung}} = 4,003$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,000$ sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Nilai signifikan t sebesar 0,002 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05/2$ maka nilai signifikansi t menjadi $0,002/2 = 0,0001$ sehingga $0,0001 < 0,025$. Jadi, hipotesis awal ditolak, artinya rata-rata perbandingan pendapatan rumah tangga total di daerah pariwisata dengan pendapatan total rumah tangga di daerah non pariwisata terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Kesimpulan

4.1. *Simpulan*

1. Struktur pendapatan rumah tangga petani di daerah pariwisata (tujuan penelitian 1) didominasi oleh sektor non pertanian yaitu Rp21.885.333,33 per tahunnya (85,61%). Struktur pendapatan rumah tangga petani di daerah non pariwisata didominasi oleh sektor pertanian yaitu Rp 8.896.076,33 per tahunnya (64,36%)

2. Perbandingan pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian dan sektor non pertanian di Subak Juwuk Manis sebagai subak di daerah pariwisata (tujuan penelitian 2) yaitu 14,39% dan 85,61%. Perbandingan pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian dan sektor non pertanian berdasarkan uji t berbeda nyata (signifikan).
3. Perbandingan pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian dan sektor non pertanian di Subak Temesi sebagai subak di daerah non pariwisata (tujuan penelitian 3) yaitu 64,36% dan 35,64%. Perbandingan pendapatan rumah tangga petani dari sektor pertanian dan sektor pertanian berdasarkan uji t berbeda nyata (signifikan).
4. Pendapatan total rumah tangga petani di Subak Juwuk Manis sebagai subak di daerah pariwisata lebih besar daripada pendapatan total rumah tangga petani di Subak Temesi sebagai subak di daerah non pariwisata (tujuan penelitian 4). Berdasarkan uji t, pendapatan rumah tangga petani di Subak Juwuk Manis sebagai subak di daerah pariwisata berbeda nyata (signifikan) dengan pendapatan rumah tangga petani di Subak Temesi sebagai subak di daerah non pariwisata.

4.2. *Saran*

1. Petani di Subak Juwuk Manis sebagai petani yang subaknya berada di kawasan pariwisata diharapkan tetap berusaha karena dampak transformasi struktur tenaga kerja tidak merugikan sektor pertanian.
2. Petani di Subak Temesi sebagai petani yang subaknya berada di kawasan agraris selain mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama juga mengandalkan sektor non pertanian sebagai mata pencaharian sampingan sehingga pendapatan rumah tangga petani meningkat.
3. Anggota rumah tangga diharapkan tetap berusaha karena rata-rata petani sudah mulai memasuki usia tidak produktif sehingga perlu adanya regenerasi dan untuk menjaga eksistensi pertanian di Provinsi Bali.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan jurnal ini. Penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak seperti Pekaseh Subak Juwuk Manis dan Subak Temesi, serta para petani selaku responden. Semoga penelitian ini dapat berguna dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Anggreni, I Gusti Ayu Lies dan Ni Nyoman Seni.1999. Keragaan Usahatani Stroberi di desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Agritrop* Vol 18, No.1, Juni 1999 p.5-10.
- Antara.Made. 2010. Bahan Ajar Metodologi Sosial. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar.
- BPS. 2012. *Bali dalam Angka Tahun 2012*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Diarta.I Ketut Surya.2010. Dampak Pariwisata Budaya terhadap Transformasi Struktur Tenaga Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Wisata Bali.*Jurnal Kepariwisata Indonesia*.Vol 5 No 1.Maret 2010.
- Hasibuan, Malayu SP. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hidayat, Nur, Sugeng Widodo dan Rahima Kaliky. 2005. Keragaan Pendapatan Rumah Tangga Tani di Agroekosistem Lahan Kering Daerah Istimewa Yogyakarta. Diunduh dari <http://ntb.litbang.deptan.go.id/ind/2005/TPH/keragaanpendapatan.doc> tanggal 25 Juni 2012.
- Lestari, Putu Fajar Kartika. 2011. Aspek Sosial Ekonomi Program SIMANTRI berbasis Gapoktan. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Supriyati, Handewi P.S Rachman dan Benny Rachman. 2001. Struktur dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Lahan Sawah. Diunduh dari http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/pros-07_2004.pdf tanggal 27 Juli 2012
- Utama, Made Suyana. 2006. *Pengaruh Perkembangan Pariwisata terhadap Kinerja Perekonomian dan Perubahan Struktur Ekonomi serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali*. Diunduh dari <http://www.fe.unud.ac.id/ep/wp-content/uploads/Artikel-Pariwisata.pdf> tanggal 27 Juli 2012.